

BAB II

GAMBARAN UMUM

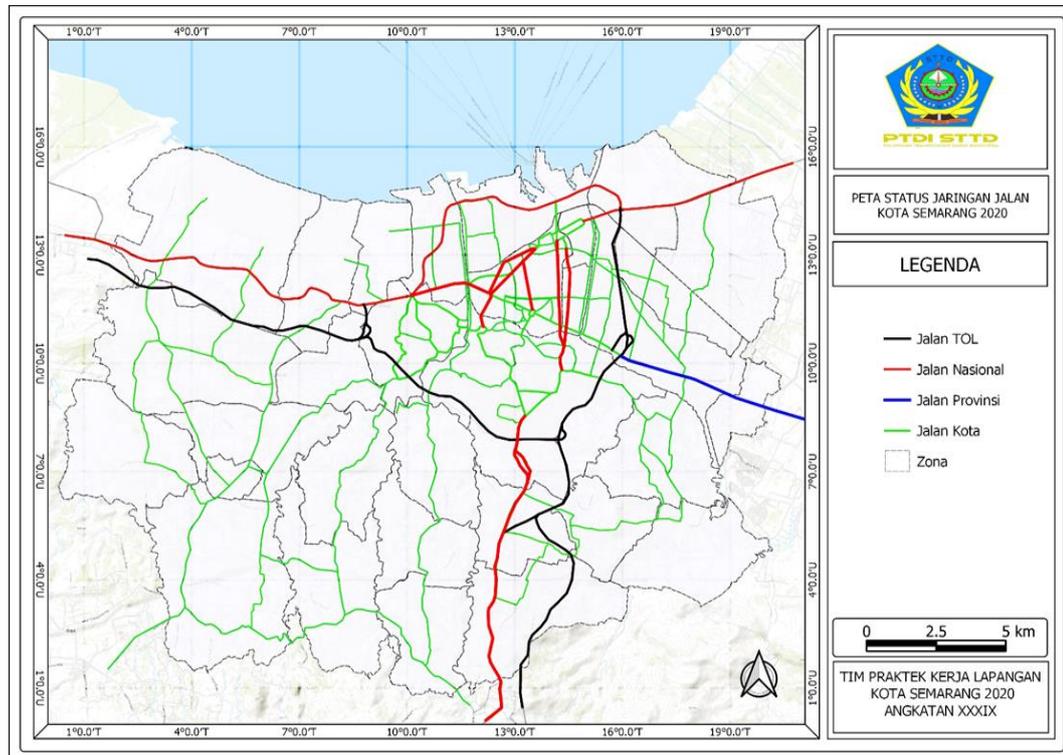
II.1 Kondisi Transportasi Kota Semarang

Transportasi merupakan motor penggerak suatu daerah untuk laju pertumbuhan dan perkembangan. Pada prinsipnya, faktor-faktor yang mempengaruhi system transportasi disuatu kota diantara lain yaitu sarana dan prasarana. Faktor lain yang mempengaruhi pergerakan disuatu kota ialah adanya daya tarik di kota itu sendiri yang menimbulkan pergerakan. sebagai salah satu kota besar di Indonesia, kota Semarang mempunyai tingkat kemajuann transportasi yang maju karna memiliki beragam pelayanan public guna mempermudah mobilitas masyarakat yang melakukan perjalanan didalam kota dan dari luar menuju kota Semarang ataupun sebaliknya. Di kota Semarang terdapat beberapa simpul transportasi seperti bandara, pelabuhan, terminal, dan stasiun. Serta pelayanan transportasi massal dalam kota yang sudah terintegrasi dengan baik.

Kota Semarang memiliki luas wilayah sebesar 373,70 km², yang terdiri dari 16 ruas jalan nasional dengan panjang 61,56 km, 1 ruas jalan provinsi dengan panjang 7,12 km , dan 302,5 Km jalan kota. Karakteristik jalan di wilayah Kota Semarang di dominasi oleh jalan dengan tipe 4/2 D untuk jalan arteri dan tipe 2/2 UD untuk kolektor dan lokal, dengan jenis pengaturan simpang bersinyal pada beberapa persimpangan jalan.

Model jaringan jalan di Kota Semarang merupakan model jaringan linier. Model jaringan seperti ini memiliki satu induk ruas jalan besar sebagai poros utama yang berfungsi untuk menampung ruas jalan – ruas jalan yang lebih kecil yang menghubungkan kawasan satu dengan kawasan lain. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perkembangan ruang yang terfokus pada sekitar jalan utama (arteri). Di Kota Semarang, jalan utama berupa jalan arteri sepanjang 18 km yang kemudian di sepanjang jalan arteri tersebut terhubung ke jalan– jalan yang lebih kecil baik jalan kolektor maupun jalan lokal. Dengan demikian, jalan utama yang dalam hal

ini merupakan jalan arteri utama Kota Semarang menjadi lintas utama yang menghubungkan ke kawasan – kawasan dalam kota.



Sumber : Hasil Analisis TIM PKL Kota Semarang 2020

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Yang dikaji wilayah Kota Semarang

II.2 Kondisi Wilayah Studi

Pasar Karang Ayu merupakan salah satu pasar tradisional di Kota Semarang yang terletak di kecamatan Semarang Barat. Pada kawasan ini, lokasi kios – kios maupun lapak pedagang tersebar dalam area yang cukup luas meliputi beberapa ruas jalan. Pasar Karangayu berada pada satu lokasi utama yaitu di antara ruas Jalan Jendral Sudirman, Jalan Pasar Karangayu I dan jalan Jendral Sudirman. Tingginya aktivitas lalu lintas kendaraan dan pejalan kaki di kawasan Pasar Karangayu ini menyebabkan beberapa ruas jalan dan simpang di sekitar Pasar Karangayu ini terdampak.



Sumber : Hasil Dokumentasi 2020

Gambar II. 2 Kawasan Pasar Karangayu

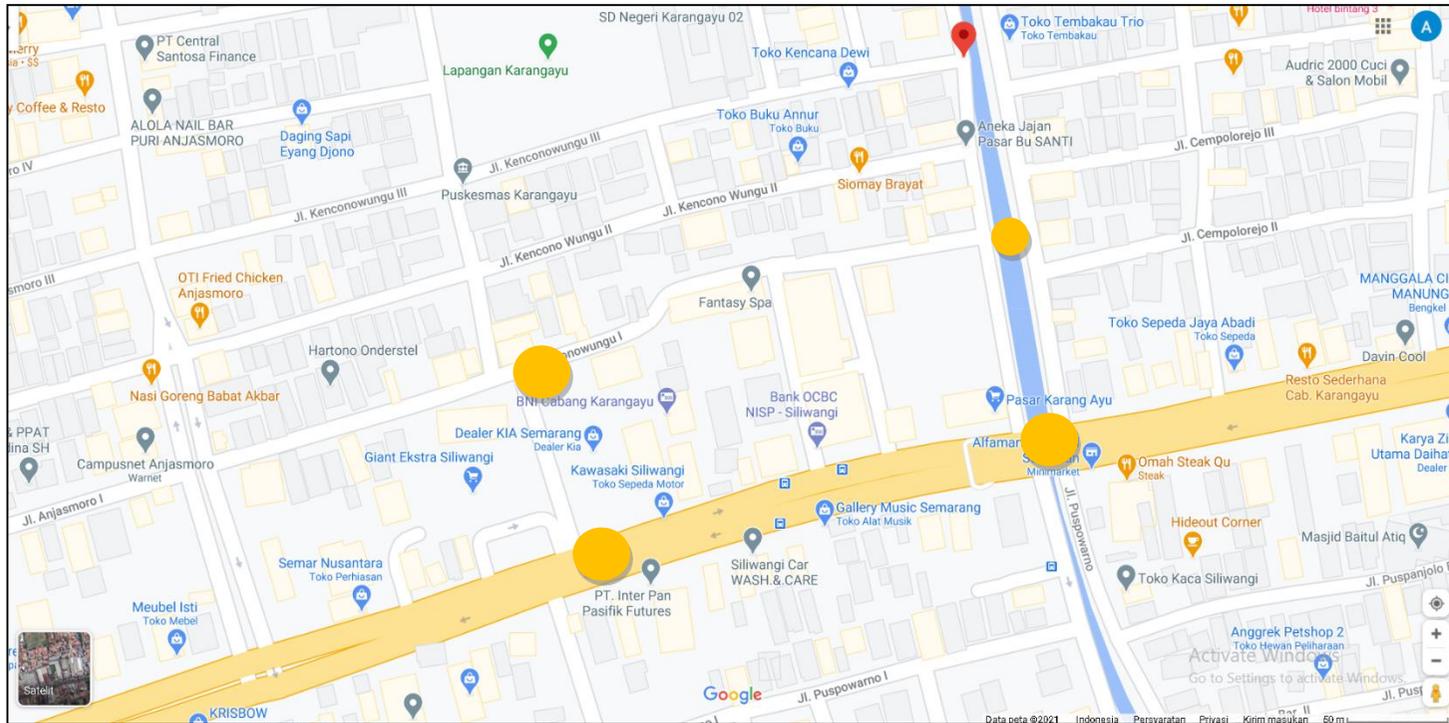
Kawasan Pasar Karangayu dilalui oleh beberapa ruas jalan Arteri dan jalan lokal. Jalan arteri yang terpengaruh oleh kegiatan kawasan meliputi Jalan Jendral sudirman sedangkan untuk jalan lokal yang terpengaruh oleh kegiatan kawasan pasar meliputi Jalan Pasar Karangayu I dan Kenconowungu I. Di jalan lokal Jalan Pasar Karangayu I adalah ruas yang sebagian segmennya telah dipadati oleh pedagang kaki lima dan parkir sepeda motor.

Untuk persimpangan yang terpengaruh dari kegiatan pasar adalah simpang Jalan Kenconowungu I – Jalan Pasar Karangayu , dan simpang Jalan kenconowungu I – Jalan kenconowungu III.



Sumber : Google Map

Gambar II. 3 Gambar Lokasi Wilayah Studi



Sumber : Google Map

Gambar II. 4 Lokasi Simpang Kawasan Pasar Karangayu

Jenis kendaraan yang melintas pada kawasan Pasar Karangayu meliputi kendaraan pribadi, angkutan umum, dan kendaraan barang (*pick up*, truk kecil, dan truk sedang). Volume lalu lintas di kawasan Pasar Karangayu mengalami puncaknya pada pagi hari. Banyaknya jumlah kendaraan yang melintas maupun parkir di badan jalan menyebabkan lalu lintas di kawasan pasar terhambat.

Parkir *on street* di kawasan Pasar Karangayu tersebar di beberapa titik. Hal ini disebabkan oleh ruang parkir yang kurang memadai. Untuk parkir angkutan umum dapat ditemukan di Jalan Jendral Sudirman. Parkir sepeda motor berada hampir di setiap ruas – ruas jalan kawasan, sedangkan mobil pribadi sudah disediakan tempat parkir sendiri atau off street. Kendaraan barang utamanya *pick up* banyak parkir di sekitar ruas Jalan Pasar Karangayu. Kendaraan barang tersebut juga melakukan bongkar muat barang di sekitar ruas tersebut, sehingga menimbulkan hambatan lalu lintas.

Sebelumnya pihak dinas terkait telah mengambil langkah untuk mengurangi permasalahan lalu lintas yang ada yaitu dengan cara menambahkan rambu dilarang parkir pada ruas jalan Jendral Sudirman depan pasar karangayu, dengan harapan memberikan dampak hilangnya parkir liar pada ruas jalan tersebut. Tetapi kenyataannya meski sudah ada rambu dilarang parkir dari dinas terkait, masih saja ada mobil dan motor yang parkir disana. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya sanksi yang berat diberikan pemerintah bagi yang melanggar rambu. Sehingga membuat pengguna kendaraan acuh akan adanya peraturan tersebut.

Kondisi parkir kawasan Pasar Karangayu seperti yang dijelaskan di atas dapat dilihat pada Gambar II.5 berikut.



Sumber : Hasil Dokumentasi 2020

Gambar II. 5 Parkir Kawasan Pasar Karangayu

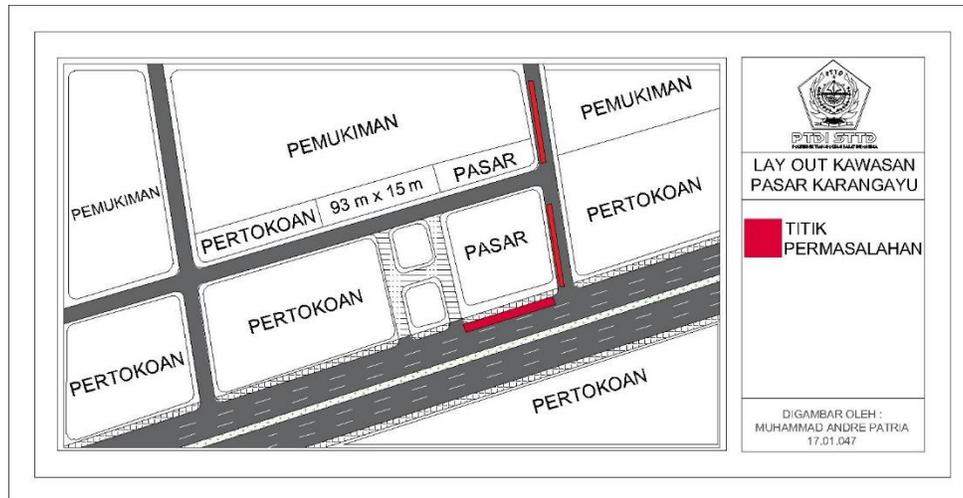
Selain parkir *on street*, masalah pejalan kaki juga menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan. Tidak adanya trotoar maupun fasilitas penyeberangan menyebabkan pejalan kaki berjalan di badan jalan. Hal ini menimbulkan konflik dengan pengendara kendaraan bermotor. Konflik tersebut akan menimbulkan masalah lalu lintas yaitu turunnya kecepatan rata – rata kendaraan serta masalah keselamatan pejalan kaki.

Konflik pejalan kaki dengan pengendara kendaraan bermotor di kawasan Pasar Karangayu dapat dilihat pada gambar II.6 berikut.



Sumber : Hasil Dokumentasi 2020

Gambar II. 6 Kondisi Pejalan Kaki di Kawasan Pasar Karangayu



Gambar II. 7 Layout Kawasan pasar Karangayu

Dengan permasalahan yang sudah disebutkan diatas kemudian akan dilakukan rekayasa lalu lintas di beberapa titik dapat dilihat pada gambar II.7 titik yang berwarna merah adalah ruas yang terdapat permasalahan di area tersebut. area yang akan akan dilakukan rekayasa lalu lintas adalah pada jalan Jendral Sudirman dan jalan Pasar Karangayu dimana pada jalan tersebut terdapat terdapat permasalahan antara lain parkir on street dan pedagang kaki lima yang berjualan memakan badan jalan sehingga mengurangi lebar efektif jalan dan berdampak pada lalu lintas. kemudian membuat beberapa scenario sebagai pemecahan masalah didaerah tersebut yaitu antara lain; menertibkan parkir on street, dan menjadikan lahan kosong dibelakang pasar sebagai tempat parkir off street, kemudian penertiban pedagang kaki lima pada ruas jalan Jendral Sudirman dan Jalan Pasar Karangayu, serta penerapan sistem satu arah di jalan Pasar Karangayu.